

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ragam hias atau disebut juga dengan ornamen di Indonesia merupakan kesatuan dari pola-pola ragam hias daerah atau suku-suku yang telah membudaya berabad-abad. Ragam hias tersebut juga memiliki beragam jenis pola yang cukup banyak dan telah menjadi salah satu cabang kesenian di Indonesia. Namun seperti halnya di daerah Sumatera Utara khususnya di kabupaten Karo, rumah adat sebagai salah satu sumber utama ornamen telah banyak yang rusak dan hilang karena tidak dirawat. Kebudayaan yang bersifat tradisional ini telah mulai tersisih akibat pengaruh zaman kontemporer, karena dianggap kurang praktis.

Melihat perbandingan rumah-rumah tradisional (rumah adat) dengan non tradisional (rumah modern) yang ada di daerah tanah Karo, dapat digambarkan bahwa suatu ketika rumah-rumah tradisional tersebut akan hilang jika tidak ada upaya yang dilakukan untuk penyelamatan.

Ragam hias atau ornamen yang terdapat di rumah adat sepiintas dapat dikatakan bertujuan untuk memperindah atau sebagai penghias dinding rumah adat tersebut. Di samping itu ragam hias tersebut memiliki fungsi dan tujuan tertentu, bahkan masyarakat setempat mempercayai bahwa ornamen-ornamen yang terdapat pada rumah adat tersebut memiliki mitos sebagai pelindung dari marabahaya (bala), misalnya motif ornamen *Tapak Raja Sulaiman* yang berfungsi

untuk penolak bala, menahan roh-roh jahat, anti racun, gatal-gatal dan juga berfungsi sebagai petunjuk jalan supaya jangan tersesat diperjalanan terutama di hutan. *Tapak Raja Sulaiman* ditempatkan di bagian dinding rumah adat, *Jambur*, benda-benda adat seperti : *Gantang Beru-Beru*, cincin dan *Pustaka Najati*.

Ragam hias (ornamen) tidak hanya dijumpai di rumah adatnya saja tetapi sering juga dijumpai di tempat-tempat ibadah, tempat-tempat pertemuan, dan benda-benda budaya lainnya seperti alat-alat perlengkapan rumah tangga, kain adat bahkan pada hasil kerajinan daerah yang masih bertahan.

Keberadaan ragam hias (ornamen) tradisional Karo yang indah dan mempesona dapat dijadikan media untuk mengangkat citra daerah Karo, karena ragam hias (ornamen) tradisional Karo tidak hanya diminati oleh masyarakat Karo saja akan tetapi juga diminati dan menarik perhatian masyarakat luas. Berbagai pola ragam hias (ornamen) dapat ditemukan seperti pola gambar bebas, pola geometris, dan pola gambar lainnya. Zaman dahulu fungsi ragam hias (ornamen) tradisional Karo selain sebagai hiasan yang dianggap hanya memiliki nilai keindahan saja, ragam hias (ornamen) tradisional Karo merupakan simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna seperti ketentraman hidup dan simbol keselamatan warga masyarakat penggunanya.

Keberadaan benda-benda sejarah tradisional Karo semakin langka untuk dijumpai saat ini. Hal ini disebabkan karena berkurangnya minat masyarakat Karo terhadap kebudayaan Karo dan cenderung dipengaruhi oleh kebudayaan modern yang lebih diminati oleh masyarakat tersebut. Padahal wisatawan luar maupun wisatawan dalam negeri yang berkunjung ke daerah tanah Karo selain dapat

menikmati keindahan alamnya juga ingin menikmati dan mengenal hasil kebudayaan yang dimiliki oleh suku Karo, yang seharusnya menjadi suatu ciri khas tanah Karo yang berbeda dengan hasil budaya daerah lain.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kebudayaan di daerah Karo telah mengalami perubahan sejak masuknya agama di tengah-tengah masyarakat Karo. Kebiasaan-kebiasaan pada masa lampau kini sudah banyak ditinggalkan, seperti percaya pada hal-hal yang memiliki kekuatan yang bersifat magis sesuatu yang tabu untuk diucapkan. Dan saat ini semua telah beralih ke hal-hal yang kontemporer. Sebagai pengenalan lebih jauh tentang ragam hias (ornamen) Karo inovator juga memaparkan dari sisi lain dengan kemajuan zaman dan pengaruh agama, maka ragam hias (ornamen) sekarang titik berat penggunaannya hanya dari unsur keindahan, kemegahan, dan hiasan baik untuk bangunan maupun untuk benda-benda pakai dan penghias lainnya.

Zaman terus berkembang, perkembangan pembangunan perumahan dan perkantoran semakin berkembang di kabupaten Karo. Peran ornamen sebagai ragam hias masih sering diperlukan untuk menghias bangunan-bangunan tersebut. Seperti kantor Bupati yang dihias dengan ragam hias, demikian juga dengan kantor-kantor lainnya.

Sebagai salah satu tujuan daerah di Sumatera Utara peran ragam hias juga sering dapat dilihat diberbagai produk maupun di karya-karya kerajinan. Jumlah bentuk dan motif ragam hias tradisional tidak bertambah sedangkan kebutuhan akan variasi ragam hias sebagai penghias produk yang dapat memperlihatkan citra budaya Karo semakin diperlukan untuk diperkuat citra budaya daerah tersebut

sebagai penglihat pengunjung atau wisatawan yang datang di daerah tersebut. Pertambahan pembangunan yang semakin hari semakin pesat dibutuhkan juga jumlah bentuk dan motif ragam hias yang semakin kaya dan bervariasi.

Masalah yang tampak dewasa ini di kabupaten Karo banyak bangunan-bangunan dihias dengan variasi ragam hias yang kurang serasi dengan karakter ragam hias yang sudah ada. Misalnya di kawasan Tahura (Taman Hutan Raya) di desa Tongkoh Berastagi tampak beberapa bangunan yang masih menggunakan pola *Ayo-Ayo* yang di serap melalui ciri pola rumah adat Karo, tetapi penampilan ragam hiasnya sudah meninggalkan ciri dan watak ragam hias tradisional Karo pada umumnya dan sudah bercampur baur dengan ragam hias daerah lain misalnya ragam hias batak Toba.

Hal seperti itu terus berkembang bisa jadi menghilangkan ciri khas dan karakter ragam hias tradisional Karo pada umumnya. Inovator ingin menumbuhkan atau membangkitkan kembali rasa cinta terhadap budaya Karo. Sekaligus mendokumentasikan khususnya pada ragam hias tradisional Karo, agar masyarakat Karo sadar bahwa betapa pentingnya menjaga kebudayaannya sendiri. Karena kebudayaan merupakan pertinggal warisan nenek moyang dahulu kala, jadi harus menjaga kelestariannya juga. Sehingga sampai ke generasi seterusnya kelak, juga bisa mengenal budaya leluhur. Dari fenomena tersebut timbul gagasan inovator untuk memperkaya jumlah motif ragam hias Karo dengan metode pemanfaatan unsur-unsur atau bagian-bagian terpilih dari rangkaian ragam hias Karo tradisional. Misalnya dengan memilih unsur-unsur ragam hias tertentu yang di gabung dengan unsur-unsur ragam hias lainnya dapat meninggalkan

karakteristik tradisionalnya. Hal tersebut akan diwujudkan dengan melakukan pengamatan yang teliti tentang karakter unsur-unsur ragam hias tersebut. Sehingga ragam hias yang ditampilkan masih dapat dikenali sebagai perkembangan ragam hias tradisional Karo.

Dari penjelasan di atas dan sekaligus untuk mengetahui langkah-langkah maupun teknik yang harus dilaksanakan, maka inovator mengambil judul **“Kombinasi Bentuk Ragam Hias Tradisional Karo Dalam Penciptaan Motif Dasar Ragam Hias Karo Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di ambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ragam hias Karo sangat kaya dengan bentuk dan variasi. Ragam hias Karo masih digunakan dalam menghias sebagai produk, tetapi jumlahnya terbatas.
2. Sudah diamati beberapa penggunaan ragam hias dari sekian banyak bangunan-bangunan pemerintah kabupaten Karo yang secara umum mengadaptasi ciri-ciri bangunan rumah adat tradisional, dengan motif-motif ragam hias yang kurang dikenali sebagai ragam hias tradisional Karo pada umumnya.
3. Pengembangan motif ragam hias Karo sebaiknya masih memperlihatkan ciri-ciri dan karakter ragam hias Karo yang sudah di kenal dengan

masyarakat, dan tidak mengesankan citra ragam hias daerah lain jika hal tersebut ingin menunjukkan karakteristik budaya Karo.

4. Metode pengembangan dapat di lakukan dengan penghayatan karakter bentuk dan motif Karo pada umumnya.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengadakan identifikasi dari masalah yang akan di teliti, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Jumlah ragam hias etnis tradisional Karo yang terbatas.
2. Penciptaan bentuk dan motif ragam hias Karo baru yang didasarkan pada unsur-unsur bagian motif dari rangkaian susunan ragam hias tradisional Karo.
3. Menampilkan hasil ciptaan yang mudah dikenal sebagai gabungan unsur-unsur ragam hias tradisional Karo dengan tahapan dan tehnik yang digunakan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah jenis-jenis ornamen atau ragam hias yang dikombinasikan dalam penciptaan motif dasar ornamen atau ragam hias tradisional Karo baru?

2. Bagaimana mengembangkan bentuk dan motif ragam hias Karo yang didasarkan pada bentuk dan motif ragam hias sebelumnya?
3. Apakah bentuk yang akan diciptakan masih dikenali sebagai gabungan dari unsur-unsur ragam hias tradisional Karo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan ragam hias Karo baru sebagai pengayaan ragam hias Karo baru.
2. Untuk menciptakan bentuk dan motif ragam hias Karo baru.
3. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan dan teknik penciptaan ragam hias Karo baru.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pembuatan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penghias berbagai produk yang berciri khas etnis Karo.
2. Sebagai sarana dalam membudayakan pada masyarakat umum, khususnya pada masyarakat Karo.
3. Sebagai bahan pertimbangan dengan penciptaan karya lainnya.